BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Memasuki tahun 2016 dimana MEA secara menyeluruh akan diterapkan, MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) merupakan sebuah gagasan dari pemimpin ASEAN dan seluruh Negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan di negara ASEAN dengan melakukan integrasi ekonomi yaitu aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik antar negara ASEAN. Indonesia, dengan penduduknya yang berjumlah 252 juta jiwa lebih akan menjadi sasaran perdagangan karena sangat berpotensi menjadi basis konsumsi yang besar. Oleh karena itu, jika Indonesia memiliki strategi yang baik, MEA 2016 dapat menjadi peluang besar Indonesia untuk membangun perekonomiannya.

Salah satu cara Indonesia untuk membangun perekonomiannya adalah dengan menambah sektor UMKM. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sekitar 55 juta, dan menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Meski secara kuantitas sangat besar dan menyerap banyak tenaga kerja, pangsa dalam pendapatan nasional masih sekitar 57%. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya.(Anggarani, Prasetyoning, & Safitri, 2015)

Salah satu masalah internal terhambatnya pertmbuhan UMKM yaitu rendahnya penguasaan SDM terhadap manajemen dan penguasaan teknologi. Dari sisi kelemahan inilah dapat dibangun pondasi kekuatan untuk menyelesaikan kendala terhadap manajemen. Salah satu manajemen yang terpenting adalah manajemen keuangan. Yang terpenting dalam menjalankan usaha adalah menejemen keuangan yang baik. Salah satu caranya yaitu mengelola keuangan dengan ilmu akuntansi yang kemudian disinergikan dengan penguasaan teknologi informasi.

Kauman merupakan sebuah kampung yang terletak di pusat kota Yogyakarta, berada di kelurahan Ngupasan dan kecamatan Gondomanan, selatan malioboro dan barat Kraton Ngayogyakarta. Saat ini warga Kauman yang meliputi 7 RT sedang menggalakkan budidaya tanaman menggunakan hidroponik meliputi sayuran selada, kangkung, sawi dan seledri. Setiap RW di Kauman memiliki beberapa kelompok tani yang masing-masing memiliki nama dan keunggulan dalam hal bercocok tanam menggunakan hidroponik. Salah satu kelompok petani hidroponik yang sudah sukses adalah kelompok tani Sakinah di RW 11. Bercermin kepada kelompok petani yang sudah sukses, maka membuat kelompok tani lain ingin memajukan kelompok tani masing-masing. Salah satunya yaitu kelompok tani RW 12.

Kelompok petani sayur hidroponik di RW 12 kauman, Yogyakarta merupakan kelompok tani yang berdiri atas gagasan kelompok ibu-ibu PKK yang berinisiatif menjadikan usaha sayur hidroponik sebagai UMKM bersama. Kelompok tani RW 12 selama bercocok tanam dengan hidroponik sudah 2 kali panen, namun hasil panen belum dapat dipasarkan secara optimal, pemasaran hanya di warung sekitar dengan harga kekeluargaan sehingga harga yang didapat sangat ekonomis atau murah.

Hal ini mengakibatkan hasil dari penjualan sayur hidroponik ini tidak memberikan keuntungan bagi petani dan bahkan mengalami kerugian. Sehingga untuk membuka masa tanam baru, kelompok ini harus membeli lagi bibit tanaman dengan dana pribadi bukan menggunakan dana hasil penjualan sebelumnya. Hal ini disebabkan belum terdokumentasinya dana yang sudah dikeluarkan untuk modal usaha sehingga para petani tidak bisa melihat keadaan keuangan kelompok saat itu berdampak salah satunya tidak dapat menentukan harga jual yang pantas agar modal yang dikeluarkan bisa tertutupi dan memberi keuntungan. Harga pantas yang di maksud adalah harga yang sesuai dengan harga pasar dan dapat menutupi modal yang telah dikeluarkan selama masa tanam.

Bedasarkan hal tersebut , maka kelompok tani hidroponik RW 12 memerlukan sebuah pembukuan keuangan yang nantinya diharapkan akan menyelesaikan masalah diatas. Mengingat pada tahun ini sudah diterapkan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang diharapkan masyarakat menguasai teknologi informasi dalam bersaing dalam MEA, maka dibangunlah sebuah system informasi keuangan terkomputerisasi yang kemudian diharapkan dengan sistem ini, petani dapat mendokumentasikan arus kas sehingga mempermudah kelompok petani dalam mengelola keuangan. Dengan sistem ini petani juga dapat mengevaluasi *history* keuangan kelompok sebagai acuan perencanaan di masa tanam yang akan datang. Selain itu dengan sistem ini juga akan menambah daya saing keunggulan teknologi dibidang manajemen dan teknologi informasi.

Salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah internet. Mengingat kebutuhan akan internet saat ini sudah mendekati kebutuhan primer di masyarakat kota khususnya, maka dibangun sistem informasi keuangan berbasis website untuk kelompok petani hidroponik RW 12 Kauman. Dengan demikian, diharapkan kelompok tani ini dapat berkembang pesat dan siap menuju persaingan Masyarakat Ekonomi Asean 2016. Untuk membangun sebuah website dibutuhkan sebuah *framework* yang mana *framework* ini fungsinya sebagai kerangka kerja yang dapat mempermudah *programmer* dalam membangun *website*. *Framework* yang digunakan adalah *Laravel* karena proses penulisan PHP akan lebih ringkas dan struktur yang dibuat mengacu pada prosedur MVC (Model, View, Control) yang digunakan oleh framework lainnya sehingga diharapkan pengembang (*developer*) atau pemrograman lainnya yang akan memperbaiki kesalahan (*bug*) dapat mengetahui strukur yang telah baku. (Ariefin & Ilhamsyah, 2015).

IDENTIFIKASI MASALAH

Bedasarkan latar belakang masalah diatas didapat beberapa masalah yang ada di kelompok tani RW 12 Kauman ini antara lain :

# Kelompok petani hidroponik tidak memiliki sistem manajemen keuangan sehingga tidak dapat memantau keadaan keuangan kelompok.

# Tidak memiliki catatan pembukuan keuangan yang menyebabkan petani kesulitan menentukan harga jual sayuran hidroponik sehingga selalu menyebabkan kerugian.

# Kelompok petani hidroponik RW 12 Kauman memerlukan sebuah sistem informasi keuangan berbasis *web* yang dapat mendukung manajemen keuangan dengan baik.

BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pembuatan system informasi keuangan berbasis web sebagai sarana petani untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

RUMUSAN MASALAH

Melihat latar belakang masalah tersebut, serta melihat referensi mengenai Framework Laravel dan sistem informasi keuangan melalui media digital dan media non-digital, maka didapat rumusan masalah antara lain:

# Bagaimana merancang dan membangun sebuah system informasi keuangan berbasis web yang akan digunakan untuk mengelola keuangan kelompok tani hidroponik RW 12 Kauman.

# Bagaimana mengintegrasikan ilmu pengelolaan keuangan ke *framework Laravel* agar menjadi sebuah sistem informasi keuangan yang terkomputerisasi berbasis web.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu merancang dan membangun sebuah sistem informasi keuangan berbasis web agar mempermudah kelompok petani hidroponik RW 12 Kauman dalam memanajemen keuangan. Serta menambah daya saing terhadap UMKM lain dalam menghadapi MEA 2016.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat bagi kelompok petani hidroponik yaitu:

1. Dapat mendokumentasikan pengeluaran dan pemasukan dana dengan sistem yang telah terkomputerisasi. Sehingga dapat menentukan harga yang sesuai untuk menjual hasil pertanian
2. Memperkecil kesalahan yang terjadi saat perhitungan keuangan.
3. Dapat menginput pengeluaran maupun pemasukan dana setiap saat karena sistem yang dibuat berbasis website dan dapat diakses secara online
4. Mempercepat perhitungan keuangan mulai dari modal hingga hasil penjualan.
5. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta memeriksa *history* dari perolehan keuntungan dari waktu ke waktu.